

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan dapat diartikan secara umum sebagai usaha dasar yang dilakukan oleh pendidik melalui suatu bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan untuk membantu peserta didik menuju kearah tercapainya kepribadian yang dewasa. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sekitar.

Selain itu peserta didik juga harus mampu untuk menerapkan secara nyata di lingkungan kehidupannya. Namun hal ini juga tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menentukan pola pendekatan yang dipakai untuk pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak dapat diabaikan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, para peserta didik banyak tidak serius dalam kegiatan pembelajaran. Tidak sedikit para peserta didik mengabaikan guru saat guru memberikan materi. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan guru tidak mampu menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga para peserta didik merasa bosan. Tidak terlepas juga dikarenakan tidak ada atau kurangnya minat para peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini sangat diharapkan peran seorang guru yang mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran berlangsung agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

Proses pembelajaran yang berkualitas membutuhkan guru sebagai pengelola dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang memiliki gagasan, ide untuk memunculkan strategi, metode atau teknik sebagai cara yang tepat diformulasikan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya salah satu tujuan pembelajaran yakni termotivasinya peserta didik untuk belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar dan dapat mengorganisasikan bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menarik guna memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Hamalik (2001:79) mengatakan bahwa :

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan

perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh bakat saja atau oleh lingkungan saja.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik peserta didik.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan. Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan strategi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Tidak terkecuali bagi guru PKn dalam upaya menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru PKn dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses pembelajaran yang berkualitas membutuhkan guru sebagai pengelola dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang memiliki gagasan, ide untuk memunculkan strategi, metode atau teknik sebagai cara yang tepat diformulasikan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya salah satu tujuan pembelajaran yakni termotivasinya peserta didik untuk belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar dan dapat mengorganisasikan bahan pelajaran sedemikian rupa, di antara lain dengan 1) inovasi, 2) pemberian tugas, 3) strategi pembelajaran, 4) penggunaan model pembelajaran dan 5) penggunaan media, sehingga pembelajaran menjadi menarik guna memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakannya pengidentifikasian masalah. Namun masalah-masalah itu yang berhubungan dengan upaya guru PKn dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : “Upaya

guru PKn dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.”

### **C. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiono (2009:385) dimana beliau mengemukakan pendapatnya bahwa :

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini di batasi pada :  
“Upaya guru PKn dalam strategi pembelajaran, yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah upaya guru PKn dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secanggang tahun pelajaran 2011/2012?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian, menurut Ali (2002) mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama seseorang merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak atau titik unjuk yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan”.

Sesuai rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan : untuk memperoleh gambaran faktual mengenai upaya guru PKn dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang tahun pelajaran 2011/2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan guru PKn agar menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi sekolah maupun guru dalam wewenang strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.